

Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Komunikasi Anak Usia Dini

Salwa Nur Adinda^{1*}, Nia Hoernasih², Abdul Muis³

Universitas Singaperbangsa Karawang

^{1*}Salwanuradinda511@gmail.com

²nia.hoernasih@yahoo.com

³Abdulmuis1961@gmail.com

Diterima: 24 Juli 2023 Revisi: 28 Desember 2023 Diterbitkan: 31 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses penggunaan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok dalam meningkatkan keaktifan komunikasi anak usia dini di PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor. (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok dalam meningkatkan keaktifan komunikasi anak usia dini di PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor. (3) mendeskripsikan hasil penggunaan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok dalam meningkatkan keaktifan komunikasi anak usia dini di PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor. Subjek penelitian terdiri dari pengelola PAUD, 1 orang guru, dan 2 orang tua. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan komunikasi pada anak usia dini di PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor dilihat dari adanya peningkatan anak dalam hal menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, memperhatikan presentasi, mengajukan pertanyaan dan aktif mendengarkan

Kata kunci : *Metode Belajar Kelompok, Keaktifan Komunikasi, Anak Usia Dini.*

Abstract

This study aims to (1) describe the process of using group learning-based learning methods in increasing the activeness of early childhood communication in PAUD Anggrek Cibinong, Bogor Regency. (2) describe the supporting and inhibiting factors for the use of group study-based learning methods in increasing the activeness of early childhood communication in PAUD Anggrek Cibinong, Bogor Regency. (3) describes the results of using group learning-based learning methods in increasing the active communication of early childhood in PAUD Anggrek Cibinong, Bogor Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. This research was conducted at the PAUD Anggrek Cibinong, Bogor Regency. The research subjects consisted of PAUD administrators, 1 teacher, and 2 parents. Research subjects were selected using a purposive sampling technique. The research data were obtained through observation, interviews and documentation techniques. The results showed that there was an increase in the activeness of communication in early childhood at PAUD Anggrek Cibinong, Bogor Regency, seen from an increase in children's ability to answer questions, express opinions, pay attention to presentations, ask questions and actively listen.

Keyword : *Group Studi Methods, Active Communication, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap individu

karena pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang sudah melekat dalam diri seseorang melalui pendidikan yang telah dilaluinya. Pendidikan tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja, melainkan pendidikan yang baik dan berpengaruh di dalamnya terdapat pendidikan formal, nonformal, dan informal yang isinya tidak hanya tentang pembelajaran namun juga sebuah penyaluran minat, bakat, dan kemampuan yang ada pada diri seseorang yang akan menjadi cadangan pada masa yang akan datang. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan (Aryanto et al. 2021). Dalam sebuah pendidikan terdapat proses pembelajaran yang merupakan gabungan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Proses pembelajaran membutuhkan perhatian, perencanaan, dan persiapan yang sebaik mungkin oleh pendidik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran meliputi perencanaan dan tujuan, penentuan bahan, pemilihan metode yang tepat dan bagaimana mengevaluasi hasil-hasil dari pembelajaran tersebut.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD Anggrek Cibinong Bogor sebagai lembaga penyedia pendidikan untuk anak usia dini menerapkan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok yang dipakai oleh tenaga pendidik. Metode ini dapat diamati pada peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah serta meningkatkan interaksi antar peserta didik satu dengan yang lainnya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keaktifan komunikasi demi kelancaran proses pembelajaran. Komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran adalah yang terjadi secara dua arah yaitu melibatkan antara pendidik dengan peserta didik sehingga akan menimbulkan keaktifan komunikasi. Keaktifan komunikasi tidak hanya dapat menghantarkan anak mampu dalam aspek akademik, tetapi juga dapat berpengaruh pada berbagai aspek perkembangan anak (Dewi et al. 2022).

Salah satu upaya agar peserta didik menjadi lebih aktif dan meningkatkan rasa keingintahuan adalah dengan menggunakan metode berbasis belajar kelompok. Metode ini sangat membantu pendidik dalam mengenalkan cara berdiskusi, kerja sama, dan saling menghargai antar peserta didik yang lain. Dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok, maka keaktifan peserta didik usia dini dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik saat proses kegiatan belajar mengajar dan diskusi dengan antar peserta didik yang lain. Selain itu, adanya belajar kelompok dapat membuat peserta didik usia dini belajar untuk bekerja sama dan menanamkan rasa percaya diri pada diri anak.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk: 1) mendeskripsikan proses penggunaan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok dalam meningkatkan keaktifan komunikasi siswa di PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor; 2) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok untuk meningkatkan keaktifan komunikasi anak usia dini di PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor; dan 3) mendeskripsikan hasil penggunaan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok untuk meningkatkan keaktifan komunikasi anak usia dini di PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Aris

Setiawan (2015) dengan adanya perbedaan pada variabel yang diteliti yaitu keaktifan komunikasi serta sampel penelitian yang digunakan yaitu PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Keaktifan Komunikasi Anak Usia Dini di PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan jenis data primer. Subjek dari penelitian ini adalah seorang pengelola, seorang tenaga guru PAUD Anggrek Cibinong Bogor, serta dua orang tua anak usia dini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa langkah yaitu: pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; dan kesimpulan serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PAUD Anggrek didirikan dengan latar belakang poasyandu lalu berkembang menjadi PAUD dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran, dengan memberikan materi yang berbeda pada setiap tema materi. PAUD Anggrek memilih metode pembelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan komunikasi anak dengan temannya, pada metode belajar kelompok guru menggunakan strategi belajar secara langsung atau tatap muka dengan pendekatan memberikan motivasi kepada anak untuk mengembangkan imajinasinya. Teknik pembelajaran yang dipakai ialah guru memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan ide-ide mereka. anak usia dini yang bersekolah di PAUD anggrek akan melakukan pembelajaran mulai 08.00 sampai pukul 11.000, namun pada hari jumat pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai pukul 10.30.

Pada pembelajarannya PAUD Anggrek memiliki tiga tahapan yaitu kegiatan awal yang dimulai dengan doa dan gerak seperti senam, pada kegiatan inti anak sudah mulai diberikan materi orang guru selanjutnya kegiatan akhir anak membaca doa dan melakukan evaluasi sesuai dengan kelompok usia, evaluasi ada proses dan hasil proses evaluasi PAUD Anggrek ialah guru melakukan evaluasi dengan berbincang pad anak dan hasil observai ialah guru PAUD Anggrek menginginkan PAUD Anggrek menjadi lebih berkembang.

Untuk minat dan kesadaran anak sudah baik namun ada beberapa kendala yang harus di perhatikan bahwa motivasiasi anak usia dini muncul karena dorongan dari guru, orang tua dan guru. dalam peroses pembelajaran berbasis belajar kelompok anak usia dini di PAUD Anggrek memiliki focus perhatian yang sangat bagus, dilihat dari anak yang memperhatikan guru saat menerangkan, anak saling membantu satu dengan yang lain. Selain ketertarikan adanya ketertarikan, pada hal ini ana usia dini memiliki ketertarikan karena adanya pergantian tema materi setiap bulannya. Sarana di PAUD Anggrek sudah dapat dan bisa membantu

berlangsungnya pembelajaran berbasis belajar kelompok namun dari gurunya sendiri mengalami kesulitan karena guru di PAUD Anggrek dimulai karena otodidak.

Untuk hasil dari penggunaan metode belajar kelompok dapat dilihat dari indikator aktif mendengarkan, memperhatikan presentasi, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Dari lima indikator tersebut anak usia dini mengalami peningkatan aktif jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini di PAUD Anggrek mengalami peningkatan keaktifan komunikasi.

Pembahasan

Proses Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode belajar kelompok adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan terutama pada pendidikan anak usia dini karena dapat mendorong minat belajar anak. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Prayoga, Sumarwiyah, and Purbasari tahun (2022:674), menyatakan “bahwa proses belajar kelompok anak dimulai dari membentuk kelompok kemudian menetapkan masalah atau pemberian materi, lalu guru memberikan arahan setelah itu siswa melakukan diskusi”. Metode belajar kelompok dimulai karena kurangnya motivasi anak dalam belajar, Setiap guru mengikuti RPPH yang sudah ada untuk memulai pembelajaran berbasis belajar kelompok karena dengan menggunakan RPPH proses pembelajaran akan lebih terarah.

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan, maka diketahui bahwa penggunaan metode belajar kelompok ialah untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan anak dalam belajar, metode belajar kelompok digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran serta mengembangkan imajinasi anak. Hal tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Hayyik Dwi Aufiyaaudin (2022:09) bahwa : “metode belajar memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplor bakat yang mereka miliki, serta mereka juga dapat memilih teman yang dianggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama selain itu kerja kelompok juga dapat membantu anak saling bekerjasama dan bertukar fikiran dengan temannya”.

Dapat diketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun materi sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar, materi yang digunakan pada saat pelaksanaan metode belajar kelompok adalah dengan materi yang disesuaikan dengan kelompok usia yang dimana usia 4-5 tahun diberikan materi mewarnai, menyusun balok, mengenal angka dan huruf, sedangkan anak usia 5-6 diberikan materi membaca, menulis dan menghitung.

Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode belajar kelompok sudah tepat untuk meningkatkan keaktifan komunikasi anak karena dengan metode belajar kelompok anak akan lebih aktif, baik komunikasi maupun pergerakannya, karena mereka merasa bahwa teman kelompok di sekolah sama dengan teman main anak. Selaras dengan teori yang disampaikan oleh panen dalam Nuryasana and Desiningrum (2020:968) mengatakan bahwa “bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran” Startegi yang digunakan saat belajar kelompok yaitu pembelajaran secara langsung yang dimana anak diberikan tugas sesuai dengan tema materi. Pendekatan yang dipakai saat pembelajaran belajar

kelompok ialah guru memberikan motivasi pada anak agar anak dapat mengembangkan imajinasinya, sedangkan teknik yang digunakan saat belajar kelompok adalah memberikan kebebasan pada anak untuk mengembangkan ide-idenya. Selaras dengan teori yang mengatakan bahwa “melalui diskusi kelompok ini perhatian anak akan terpusat pada materi, karena anak mengalami atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran”. (Suandi 2022:138)

Menurut basuki dalam Setyaningsih et al. (2020:54) “sistem pendidikan yang sebagian waktunya digunakan untuk dilakukannya pembelajaran tidak kaku, suasana informal, dapat menyenangkan bagi siswa dan serta menumbuhkan kreatifitas serta inovasi dari guru. Selaras dengan hasil penelitian untuk alokasi waktu yang di pakai di PAUD Anggrek sudah mengikuti ketentuan peraturan kurikulum PAUD, yaitu kegiatan belajar mengajar pada hari senin-kamis dimulai pukul 08:00-11:00 namun pada hari jumat dimulai pukul 07:30-10:00.

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi yang memungkinkan untuk anak usia dini memperoleh kemudahan belajar dalam rangka mewujudkan ketercapaian suatu kompetensi belajar. Kegiatan pembelajaran perlu pengelolaan secara tepat agar terciptanya suasana yang kondusif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi anak usia dini sampai terwujudnya hasil yang diharapkan. PAUD anggrek memiliki tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal yang dilakukan anak ialah melakukan doa bersama, membaca surat pendek, dan dilanjutkan dengan absensi, ada kegiatan tambahan yang dilakukan ialah praktik sholat yang hanya dilaksanakan pada hari jumat saja. Selaras dengan teori Adinoto (2019:54) bahwa “kegiatan awal adalah kegiatan yang tidak langsung berkaitan materi pembelajaran atau kompetensi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran”.

Kemudian dilanjut dengan kegiatan inti, pada kegiatan inti guru menyiapkan tema materi dan membentuk kelompok anak sesuai dengan usia, selanjutnya anak usia dini belajar secara berkelompok dan diberikan beberapa kegiatan dan materi pembelajaran yang harus diikuti secara bergantian, selaras dengan teori Lestasi (2015:24) bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selanjutnya yaitu kegiatan akhir, anak usia dini mengikuti kegiatan akhir yang dimana anak-anak mengulas kembali tema materi pembelajaran dan kegiatan yang sudah dilakukan secara berkelompok dan ditutup dengan doa bersama. Selaras dengan teori Lestasi (2015:71) bahwa teori akhir yaitu “memberi kesimpulan, mengevaluasi siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan selanjutnya”.

Evaluasi menjadi salah satu proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode belajar kelompok agar guru dan anak mengetahui sudah sejauh mana kemampuan yang sudah didapatkan. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dari itu guru harus melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan masing-masing anak. PAUD anggrek menerapkan proses evaluasi dan evaluasi hasil. Pada proses evaluasi PAUD anggrek guru dan anak usia dini melakukan pengulangan materi yang telah dilakukan disetiap pergantian tema materi dengan tujuan agar anak usia dini dapat lebih aktif dan dapat lebih mengembangkan imajinasinya. Sedangkan untuk evaluasi hasil yang digunakan PAUD anggrek ialah penilaian,

dengan cara ujian tertulis yang dilaksanakan pada akhir semester. Selaras dengan teori Wand and Brow dalam Miftha Huljannah (2021:168) bahwa evaluasi adalah “suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari pada sesuat.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat anak sangat baik saat mengikuti belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok anak merasa bahwa belajar sama dengan bermain. Selaras dengan teori dari Farid and Sudarma (2022:12) “Minat merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan saat melakukan pembelajaran. Pada dasarnya minat belajar merupakan bentuk penerimaan siswa terhadap proses belajar, anak yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan belajar secara sungguh-sungguh untuk hasil yang maksimal, hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat belajar”.

“Kesadaran merupakan proses fisik yang terjadi karena peristiwa-peristiwa di lingkungan dan kognitif seseorang yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi fisik yang dapat mempengaruhi kehidupan mental terkait dengan tujuan hidup, sehingga orang yang memiliki kesadaran diri akan dapat memahami tujuan hidup”. (Jannah 2022:20). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran anak usia 4-5 tahun dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok belum terlalu sadar karena anak belum mempunyai target dan anak masih berpikir bahwa sekolah adalah bermain, sedangkan untuk anak usia 5-6 tahun sudah memiliki kesadaran belajar yang tinggi karena mereka akan melanjutkan ke sekolah dasar (SD). Menurut As’ad dalam Andriza and Mahdi (2022:56) “perhatian merupakan proses awal menuju konsentrasi, tidak akan terjadi konsentrasi jika tidak ada perhatian terlebih dahulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian anak saat proses pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok sangat baik, anak mampu memperhatikan materi yang guru berikan, anak juga memperhatikan presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain, selain itu anak juga saling membantu temannya saat mengalami kesulitan.

Ketertarikan anak terhadap objek yang mengakibatkan anak senang dan tertarik untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Dari hasil penelitian anak di PAUD Anggrek memiliki ketertarikan dan antusias yang tinggi saat pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok, karena anak-anak melakukan semua kegiatan, dan melaksanakan materi yang sudah diberikan secara bersama-sama dengan teman kelompoknya, sehingga anak merasa senang dan antusias.

Menurut Ni’Matul dalam Ria Ramdhiani (2021:96) “sarana dan prasarana sekolah berpengaruh terhadap perkembangan anak sehingga bisa mengagalkan proses belajar dan mengajar”. Kenyataannya dalam setiap sekolah masih banyak sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan standar yang ada didalam kemendikbud sehingga pengelola sarana dan prasarana belum optimal. Dalam penggunaan metode belajar kelompok faktor yang mendukung pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan Prasarana yang terdapat di PAUD Anggrek sudah memadai, bervariasi dan memiliki fungsinya masing-masing. Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran menggunakan belajar kelompok diantaranya ialah balok susun, alat musik dan buku cerita. Peran tenaga pendidik sebagai guru yaitu membuat perencanaan kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, menilai kemajuan proses pembelajaran. Pada hasil penelitian tenaga pendidik di PAUD Anggrek

merasa kesulitan saat pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok, karena setiap kegiatan pasti ada saja kesulitannya dan rata-rata tenaga pendidik di PAUD Anggrek tidak memiliki basic mengajar sama sekali hanya otodidac saja, karena tuntutan mereka melanjutkan sekolah paket sampai sarjana.

Menurut Uul Selvi Yanti (2021:19) “dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai tiga fungsi utama dalam pembelajaran, yaitu (1) perencana (*planner*) adalah dengan mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar mengajar, (2) pelaksana dan pengelola (*organizer*) adalah menciptakan situasi memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, di mana ia bertindak sebagai pemimpin yang bijaksana dan demokratik selama proses pembelajaran berlangsung, (3) penilaian (*evaluator*) adalah mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan kriteria yang ditetapkan”. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu diaman ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dengan adanya dorongan belajar yang sangat kuat terutama dari guru, siswa semangat dan bergairah untuk belajar. Dan siswa pun mampu menerima, memahami, dan menguasai materi pelajaran yang harus dikuasainya. Siswa yang mampu mengerjakan tugas-tugas akan mencapai prestasi belajar dengan baik. Dorongan yang dilakukan guru di PAUD Anggrek ialah dengan cara memberikan motivasi kepada anak dengan tujuan agar anak lebih giat dan bersemangat lagi dalam meningkatkan belajarnya. Selarang dengan teori “motivasi merupakan sebuah dorongn yang dialami oleh seseorang untuk melakukan sesuatu perubahan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu”. (Fauziah, Rosnaningsih, and Azhar 2017:50).

Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam berkomunikasi mungkin bersikap mendengarkan tetapi belum mendengarkan secara aktif. Menurut Janasz dalam Martoredjo (2019:505) mengemukakan bahwa untuk memperoleh pesan yang utuh dari pengirim pesan atau sumber, penerima pesan harus melakukan kegiatan mendengarkan dengan menggunakan panca indera secara tepat. Karena itu dalam mendengarkan secara aktif, perlu diperhatikan tiga dimensi yaitu penginderaan, pengolahan/evaluasi dan memberi respon. Dari hasil penelitian keaktifan anak saat medengarkan bermacam-macam karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Ada anak yang fokus mendengarkan, ada anak yang terlihat tidak medengarkan namu saat guru memberikan pertanyaan anak tersebut dapat menjawabnya.

Dengan demikian keterampilan mendengarkan bukan merupakan aktivitas pasif melainkan aktif. Menjadi pendengar yang aktif bukanlah sesuatu yang mudah untuk dicapai. Namun menjadi pendengar aktif merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam berbagai kepentingan di pekerjaan

Banyak guru yang menerapkan presentasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik itu siswa maupun guru. Tugas presentasi ternyata tugas menakutkan untuk kalangan siswa/siswi. Dengan tugas presentasi maka guru dapat menilai siswa secara kognitif dan efektif. Mulai dari penilaian kerja kelompoknya, penilaian produknya dan kecakapan bicara didepan kelas, kemampuan menjawab pertanyaan dan perilaku siswa saat presentasi dilakukan

Rismayanti, Khairunnisa, and Sundari (2020:41). Dari hasil penelitian setelah guru memberikan materi yang dikerjakan secara berkelompok, satu persatu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, dan kelompok yang lain memperhatikan hasil kerja kelompok yang sedang maju kedepan.

Salah satu hal yang merupakan bagian dari keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah keaktifan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan. Dengan menjawab pertanyaan di kelas, siswa bertanggung jawab dalam hal meresponi pembelajaran. (Bano et al. 2022:280), berdasarkan hasil penelitian bahwa anak-anak di PAUD Anggrek mengalami peningkatan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok karena penggunaan metode belajar kelompok dimana siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dibahas dengan teman sekelompok.

Pada proses bertanya kegiatan yang dilakukan yaitu mengajukan pertanyaan perihal data atau informasi yang tidak dimengerti atau mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan tambahan data yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Martinis Yamin dalam Noor and Abadi (2022:468), mengungkapkan “bahwa mengajukan pertanyaan berarti menunjukkan pola pikir yang dimiliki oleh seseorang, dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penanya, kita sebagai guru akan dapat mengukur “apakah pertanyaan peserta didik memiliki sistematika atau tidak?”, “apakah pertanyaannya terstruktur atau tidak?”, “apakah pertanyaan saya memiliki muatan atau tidak?”, “apakah pertanyaannya rasional, emosional?”. Dari hasil penelitian di PAUD Anggrek bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam hal mengajukan pertanyaan, karena dilihat dari usia anak yang masih 4-5 tahun dan 5-6 tahun mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka terus mengajukan pertanyaan sampai mereka mendapatkan jawaban yang mereka inginkan.

Mengemukakan pendapat merupakan hal baik dalam membentuk pertanyaan maupun pernyataan dalam kegiatan berbicara. Dalam proses pembelajaran, kegiatan mengemukakan pendapat menjadi sangat penting dan mempunyai pengaruh yang cukup besar. Dari hasil penelitian anak-anak di PAUD Anggrek saat melakukan pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok mengalami peningkatan dalam hal mengemukakan pendapat, anak selalu memberitahu kepada guru tentang apa yang anak rasakan dan anak inginkan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses penggunaan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok dalam meningkatkan keaktifan komunikasi anak usia dini di PAUD Anggrek Cibinong Kabupaten Bogor sudah berjalan dengan baik. Metode berbasis belajar kelompok yang digunakan di PAUD Anggrek dapat mengembangkan mengembangkan aspek motorik pada anak usia dini dan juga dapat meningkatkan keaktifan komunikasi anak. Alasan PAUD Anggrek menggunakan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok karena anak usia dini senang belajar secara bersama-sama, dan juga pengelola dan guru menginginkan anak belajar rasa bermain. Sebelum pembelajaran berbasis belajar kelompok dimulai guru harus mempersiapkan materi dan melakukan pendekatan pada anak usia dini agar materi yang disampaikan cepat ditangkap atau dipahami oleh anak, karena materi dan pendekatan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis belajar kelompok menggunakan materi dan pendekatan sesuai dengan kelompok usia anak yang dimana terdapat dua kelompok usia yaitu usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok, guru memberikan sebuah motivasi kepada anak usia dini dengan cara memberikan sebuah hadiah kepada anak dengan tujuan agar anak lebih bersemangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode berbasis belajar kelompok. Strategi yang digunakan agar pembelajaran berbasis belajar kelompok ini berjalan dengan baik, para guru di PAUD Anggrek menggunakan strategi tatap muka atau pembelajaran secara langsung.

Penilai merupakan penunjukan hasil belajar yang telah dilakukan anak, penilai yang dipakai PAUD Anggre ialah dengan cara melakukan ujian tertulis seperti UTS dan UAS. Setelah kegiatan tersebut dilakukan semua guru melakukan evaluasi kembali yang dilakukan setiap pergantian tema, dengan tujuan agar PAUD Anggrek dapat berkembang lebih baik.

Faktor pendukung penggunaan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok dalam meningkatkan keaktifan komunikasi anak usai dini adalah ketertarikan perhatian dan motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua anak usia dini dan juga sarana prasaran yang ada di PAUD Anggrek. Sedangkan, faktor penghambat penggunaan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok dalam meningkatkan keaktifan komunikasi anak usia dini ialah kompetensi guru yang kurang memadai. Anak usia dini memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi setelah guru mempraktekan metode pembelajaran berbasis belajar kelompok di PAUD Anggrek. Dengan metode belajar kelompok anak usia dini mudah untuk berinteraksi dengan yang lain. Hasil akhir keaktifan komunikasi anak usia dini ialah adanya peningkatan menjawab pertanyaan seperti pada saat kegiatan tanya jawab, guru memberi pertanyaan dan anak menjawab.

Selanjutnya ada peningkatan dalam hal mengemukakan pendapat seperti pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok anak berani menyampaikan apa yang anak rasakan dan apa yang anak ingin sampaikan, selanjutnya memperhatikan presentasi seperti pada saat kelompok lain sedang maju dan mempresntasikan hasil kerja kelompok, anak yang lain memperhatikannya, selanjutnya mengajukan pertanyaan seperti pada saat guru menyampaikan materi anak usia dini berani bertanya pada guru, dan yang terakhir aktif mendengarkan pada saat guru memberikan materi dan anak usai dini melakukan presentasi anak mendengarkan apa yang disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support perizinan, bimbingan, maupun membantu dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, Prayogi. 2019. "Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar." : 53–64.
- Andriza, R., and A. Mahdi. 2022. "Pengaruh Bermain Puzzle Untuk Meningkatkan Perhatian Pada Anak ADHD Di SLB N 1 Harau." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(4):3128–

34.

- Aufiyaaudin, Hayyik Dwi. 2022. "Implementasi Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada IPS Tematik Siswa Kelas 5 MI Ma'Arif Kemuning Tahun Ajaran 2021-2022." 1–23.
- Bano, Nofri Isabela, Wiyun Philipus Tangkin, Guru Sekolah Dasar, and Universitas Pelita Harapan. 2022. "PENGUNAAN *JOB STICK* dalam BERTANYA UNTUK E-ISSN 2621-0703 P-ISSN 2528-6250." 7(2):279–85.
- Dewi, Karwati Nurmala, Aas Hasanah, Riska Aprilianti, Info Artikel, Kemampuan Komunikasi, and Usia Dini. 2022. "ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA ROTARY WHEEL PADA." 1(2).
- Farid, A., and I. K. Sudarma. 2022. "Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Kelompok Melalui LKPD Berbasis *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray*." 10(1):126–34.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. 2017. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4(1):47. doi: 10.26555/jpsd.v4i1.a9594.
- Jannah, Siti Fathul S. P. 2022. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Dorongan Yang Kuat Untuk Menguasai Pengetahuan Dan Keterampilan Yang Menjadi Program Sekolah Dengan Model Pembelajaran Learning Community Siswa Kelas IX .C MTS Negeri Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017." III.
- Lestasi, Soleha Putri. 2015. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas." 2016.
- Martoredjo, Nikodemus Thomas. 2019. "Keterampilan Mendengarkan Secara Aktif Dalam Komunikasi Interpersonal." *Humaniora* 5(1):501. doi: 10.21512/humaniora.v5i1.3067.
- Miftha Huljannah. 2021. "Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Educator (Directory of Elementary Education Journal)* 2(2):164–80. doi: 10.58176/edu.v2i2.157.
- Noor, Peppy Pustiati, and Agung Prasetyo Abadi. 2022. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Perkembangan Pembelajaran Matematika SMA." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(2):466–73. doi: 10.31949/educatio.v8i2.1986.
- Nuryasana, Endang, and Noviana Desiningrum. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(5):967–74. doi: 10.47492/jip.v1i5.177.
- Prayoga, Yudistira, Sumarwiyah Sumarwiyah, and Imaniar Purbasari. 2022. "Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Saat Pandemi." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(2):670–77. doi: 10.31949/educatio.v8i2.2080.
- Ria Ramdhiani, and Nan Rahminawati. 2021. "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1(2):95–101. doi: 10.29313/jrpgp.v1i2.389.
- Rismayanti, Khairunnisa, and Siti Sundari. 2020. "Cara Mudah Membuat Presentasi Interaktif Menggunakan Google Slides." *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):41–45.

- Setiawan, Aris. 2015. "PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD NEGERI KEPEK, PENGASIH, KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015." *Ekp* 13(3):1576–80.
- Setyaningsih, Vitria Indriyani, Nabila Jayshi Syah Putri, Oldri Permata Sari, and Miftakhul Huda. 2020. "Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Sistem Pendidikan 4 Jam Pembelajaran Pada Jenjang Sma." *Jurnal Pendidikan* 5(1):52–59.
- Suandi, I. Nyoman. 2022. "Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD." *Journal of Education Action Research* 6(1):135–40.
- Uul Selvi Yanti. 2021. "Bentuk-Bentuk Kerja Sama Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Pada SMAN Unggulan Tunas Bangsa."